

Development of Craft Training Record Registry

Alden Nelson¹, Aisyah Fitriana²

Universitas Internasional Batam

e-mail: alden.nelson@uib.ac.id¹, 2041095.aisyah@uib.edu²

Abstrak

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi *development of craft training record registry* dalam membantu perusahaan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan studi literatur, dimana mengobservasi secara langsung apa masalah yang dihadapi pada lingkungan tempat praktek kerja serta mengumpulkan berbagai data dari berbagai sumber artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik tersebut. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukannya permasalahan *double invitation training* yang diberikan pada pekerja seringkali terjadi, sehingga hal ini dapat menghambat aktivitas produksi yang dapat dilakukan pekerja. Untuk mengatasi hal tersebut dirancang sebuah sistem pencatatan *training* yang diberi nama *craft training record registry* untuk memudahkan dalam mengetahui pekerja mana yang sudah mendapatkan *training* dan pekerja mana yang belum mendapatkan *training* untuk menghindari *double invitation training* yang diberikan. Hasil dari implementasi proyek menunjukkan bahwa perancangan *craft training record registry* secara efektif dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan. Rekomendasi selanjutnya bagi peneliti lainnya untuk memperluas observasi objek permasalahan di industri yang berbeda seperti manufaktur, perhotelan dan lainnya sehingga menghasilkan metode implementasi proyek yang beragam serta output proyek yang bervariasi.

Abstract

The purpose of this paper is to determine the effect of implementing the development of craft training record registry in helping companies to overcome the problems they face. The method of data collection uses observation and literature studies, which directly observes what problems are encountered in the work practice environment and collects various data from various sources of scientific articles related to the topic. Based on the results of observations in the field, it was found that the problem of double invitation training given to workers often occurs, so this can hinder production activities that can be carried out by workers. To overcome this, a training recording system was designed called the craft training record registry to make it easier to find out which workers have received training and which workers have not received training to avoid double invitation training given. The results of the project implementation show that the design of a craft training record registry can effectively overcome the problems faced by the company. The next recommendation for other researchers is to expand observations on problems that occur in Batam construction companies so that they can expand the range of project implementation that is useful for helping companies in the future.

Keywords: Training Record, Craft Training, Construction, Invitation Training

Pendahuluan

PT McDermott Indonesia adalah salah satu anak perusahaan dari McDermott International Incorporated yang bergerak pada bidang jasa konstruksi minyak lepas

pantai, dimana secara resmi mulai beroperasi di Batam pada tahun 1972 yang berlokasi di Jalan Bawal No. 1, Kelurahan Batu Merah, Kecamatan Batu Ampar, Kota Batam, Indonesia. PT McDermott

Indonesia memiliki beberapa departemen berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dalam menjalankan teknis perusahaan salah satunya QHSES (*Quality, Health, Safety, Environment and Security*) & *Craft Training Department*, departemen ini bertugas mengelola pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan karyawan, dimana QHSES mengelola *training* kategori *safety* dalam bekerja dan *Craft Training* mengelola *training* yang membutuhkan keahlian teknik khusus dalam bekerja.

Menurut (Meiriasari et al., 2021) pelatihan adalah kegiatan yang melibatkan kegiatan yang disertai dengan demonstrasi dan pengoperasian sistem atau peralatan. (Zaky et al., 2022) menyebutkan pelatihan karyawan memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan perusahaan kedepannya, karena pekerja menjadi lebih terampil dan berkualitas yang akan menunjang keberhasilan suatu proyek sebuah perusahaan (McLeod & Clarke, 2009). Pada perusahaan tersebut, telah menyediakan *training* bagi setiap pekerja yang membutuhkan *training* yang di kelola oleh *training department*.

Proses *training* yang dilakukan sesuai aturan QHSES & *Craft Training Department* dimana pencatatan hasil ujian dilakukan pada *database* dan *report training* untuk keperluan bagi bidang departemen dari masing masing peserta apakah peserta tersebut sudah *competent* atau belum yang akan menghasilkan *report training*. Data tersebut juga digunakan untuk menjadwalkan *training invitation* bagi setiap pekerja yang membutuhkan *training* baru atau *training refresher*, semisal *training* yang sudah *expired* atas *request* dari *head department* masing-masing.

Dalam menjalankan proses pencatatan *training* tersebut, ditemukannya beberapa permasalahan yaitu pelatihan yang dilakukan serta diberikan kepada pekerja seringkali mengalami *double invitation training* yang artinya peserta yang sudah memiliki catatan *training* akan diundang kembali di jenis *training* yang

sama, dimana hal tersebut akan memakan biaya berlebih dan aktivitas produksi yang harusnya dilakukan oleh peserta dapat terhambat. Kemudian, ditemukannya beberapa pekerja lama yang masih belum di ikutkan dalam *training*, dimana hal ini akan menjadi salah satu kendala bagi pekerja dan sistem produksi perusahaan. Pekerja tersebut belum mendapatkan pelatihan yang seharusnya diberikan untuk menjadi petunjuk dalam mengerjakan pekerjaannya.

Tujuan yang akan dicapai adalah untuk membantu perusahaan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, supaya *training* yang berjalan dapat lebih efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat menghasilkan pekerja yang kompeten dalam melaksanakan produktivitasnya.

Masalah

Pencatatan hasil pelatihan dilakukan pada *database* dan *report training* dimana pengevaluasian dan pelacakan hasil *training* nama karyawan sulit ditemukan karena data yang begitu banyak dalam satu file, sehingga menyebabkan kekeliruan data. Oleh karenanya, ditemukannya beberapa pelatihan yang dilakukan serta di berikan kepada pekerja seringkali mengalami *double invitation training* dan adanya beberapa pekerja lama yang masih beum diikutkan dalam *training*, yang artinya karyawan yang sudah di *training* serta catatan *training*-nya masih valid, namun diberikan *invitation training* yang sama sehingga *training* yang dilakukan mengalami *double training* yang bisa menyebabkan kurangnya aktivitas produksi yang dapat dilakukan oleh pekerja tersebut yang seharusnya dapat dikerjakan.

Selain itu pelatihan dilaksanakan guna membiasakan pekerja untuk bekerja dengan selamat serta aman (Andriyadi et al., 2021), sehingga pekerja yang masih belum diikutkan dalam *training* dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya insiden dalam bekerja karena kurangnya pemahaman dalam melakukan pekerjaannya. Salah satu penyebab *double invitation* pada *training* tersebut adalah

kekeliruan dalam melakukan *record* hasil *training* ke *database* dan *report training* yang nantinya data tersebut akan digunakan bagi *head department* atau pihak terkait untuk melihat apakah pekerja sudah berkompoten dalam melakukan pekerjaan tersebut atau belum. Adanya pelatihan yang diberikan untuk mengasah skill pekerja. Selain itu, data tersebut juga digunakan untuk melihat validitas *training* pekerja apakah sudah *expired* atau masih berlaku, yang nantinya akan diberikan *card training* dan *sticker validity training* bagi setiap peserta yang telah mengikuti *training*. Maka dari itu, untuk menghindari dampak negatif terhadap perusahaan, penulis ingin membantu dengan *technical support* berbasis *computer data* dengan merancang dan mengembangkan *Craft Training Record Registry* agar *training* yang dilaksanakan guna mengumpulkan dan menyimpan informasi data melalui *Microsoft Excel* dan akhirnya mendistribusikan dan mengirimkan data ke *report* dan *database*, sehingga lebih teratur dan sistematis sehingga pekerja yang sudah melakukan dan belum melakukan *training* bisa lebih mudah diketahui. Hal ini diaplikasikan karena artikel (Dwijayani, 2023) menyebutkan bahwa *Microsoft Excel* banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bidang bisnis, pendidikan, dan lain-lain. *Microsoft Excel* adalah alat yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi kepada kelompok yang berbeda (Novita & Wulanditya, 2020).

Metode

Metode pengumpulan data merupakan metode yang terlepas dari metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data (Makbul, 2021). Untuk pengumpulan data dari setiap permasalahan, digunakan metode observasi dan studi literatur. Menurut (Hanafiah et al., 2021) metode observasi adalah bagian dari proses penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang

hendak diteliti. Menurut (Ali et al., 2022) metode studi literatur adalah mengkaji teori dan menelaah berbagai buku literatur yang sesuai dengan teori topik yang dibahas.

Metode proyek ini dilakukan dengan observasi secara langsung apa masalah yang dihadapi pada lingkungan tempat praktek kerja lalu membuat perancangan proyek untuk mengatasi masalah serta meminta masukan dan perbaikan dari pembimbing praktek kerja serta mengumpulkan data dari sumber lainnya untuk dapat merancang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tahap proses perancangan dan tahap pelaksanaan, berikut metode tahap proses perancangan sebagai berikut:

1. Observasi

Pada tahap ini dilakukannya observasi secara langsung pada perusahaan, serta melihat apa kendala yang dihadapi oleh pekerja. Observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan secara langsung terhadap permasalahan yang ada (Ibrahim et al., 2020). Oleh karena itu, penulis melakukan pengamatan secara langsung pada perusahaan untuk melihat apa kendala yang dihadapi oleh perusahaan.

2. Identifikasi

Mengidentifikasi apa yang menyebabkan permasalahan yang dihadapi setelah dilakukannya observasi dan mengidentifikasi apa penyebab dari kendala yang terjadi pada perusahaan.

3. Wawancara

Bertanya dan meminta pendapat pembimbing di perusahaan, dimana tujuan dari wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan yang terlibat (Adhimah, 2020). Wawancara dilakukan dengan beratap muka langsung dengan mentor dari perusahaan, didapatkannya permasalahan dalam *system administration* pelatihan.

4. Perancangan

Perancangan *Craft Training Record Registry* dilakukan dengan mencoba beberapa dari hasil *test* yang telah diberikan lalu di evaluasi kembali sebelum dimasukkan kedalam *training report*, hasilnya lebih mudah dan efektif.

5. Implementasi

Implementasi perancangan yang sudah dilakukan, pada tahap ini mulai menerapkan rancangan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya disertai melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perancangan yang telah di buat.

6. Tinjauan/Pengawasan

Tinjauan dari pembimbing praktek kerja terkait *Craft Training Record Registry* untuk memastikan apakah kegiatan implementasi dapat berjalan dan apakah ada yang perlu di perbaiki dari hasil rancangan. Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mengusahakan agar kegiatan dapat berjalan lancar sesuai yang telah ditetapkan (Ibrahim et al., 2020).

Metode pelaksanaan kerja praktek akan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, dimulai dengan observasi perusahaan baik secara langsung maupun sumber internet terkait, melakukan observasi tempat kerja praktek untuk mengetahui lokasi tempat kerja praktek, kemudian melakukan wawancara singkat dengan staf *human resource* dari perusahaan tersebut untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dan kegiatan ditempat kerja praktek, selanjutnya meneliti permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan.
2. Tahap pelaksanaan, dimulai dengan perancangan dan penggunaan *table tracking registry* pada hasil nilai *training* pada perusahaan tersebut.

Memberi contoh *table* kepada pihak mitra yaitu mentor pembimbing di perusahaan tersebut untuk melakukan beberapa perbaikan yang dibutuhkan.

3. Tahap penilaian dan pelaporan, dimulai dari proses penyusunan laporan kerja praktek, finalisasi laporan, evaluasi dan penilaian kerja praktek oleh mentor pembimbing dari perusahaan tersebut, dan evaluasi oleh dosen dalam bentuk presentasi.

Untuk pengumpulan data dari setiap permasalahan yang didapat, digunakan dengan metode observasi dan studi literatur. Observasi secara langsung dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi pada lingkungan tempat praktek kerja, lalu membuat perancangan proyek untuk mengatasi masalah serta meminta masukan dan perbaikan dari pembimbing praktek kerja, dan mengumpulkan data dari sumber lainnya untuk dapat merancang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan penelitian dan pengimplementasian proyek ini dilakukan pada perusahaan konstruksi di kota Batam, dibutuhkan proses kegiatan dilakukan selama 6 bulan, yaitu pada bulan Februari sampai Agustus 2023.

Pembahasan

Luaran proyek yang dilaksanakan dan diberikan kepada perusahaan konstruksi di Batam berupa rancangan tabel dalam bentuk format *Microsoft Excel*. Penginputan data *training craft* akan diberikan dalam bentuk perbulan agar tidak membuat data menumpuk dalam satu file. Sebelum dilakukannya *report training craft report* tersebut dalam bentuk file yang satu padu, sehingga sulit untuk dilakukan pelacakan peserta karena data yang menumpuk dan penuh. Melalui penerapan dan implementasi praktek kerja, membantu proses *training* yang dilakukan dan beberapa aktivitas *training support* berdasarkan *standard procedure* yang telah disepakati bersama oleh perusahaan tersebut.

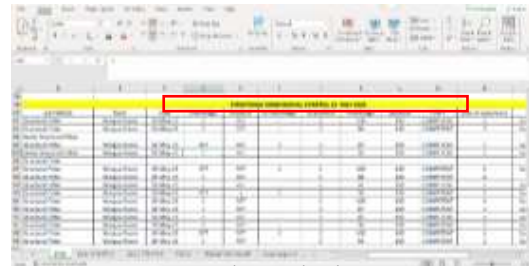
Craft Training Record Registry yang akan menjadi luaran kegiatan dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, memudahkan penginputan data yang lebih sistematis dan mudah untuk melacak kesalahan data yang ditemukan. *Table* ini sendiri akan diberikan dalam file sesuai bulannya, dimana peserta yang mengikuti *training* dapat dilihat pada bulan apa, lalu nantinya akan dilakukan pelacakan dalam *table* yang telah dirancang. *Table* tersebut dapat menjadi salah satu data yang akan digunakan untuk perbaikan *training report*.

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam proyek ini ialah membantu perusahaan dalam menginput setiap nilai pelatihan yang telah dilakukan kedalam *table* yang telah dirancang untuk mengetahui apakah peserta lulus atau tidak sebelum dimasukkan kedalam *database* dan *report*, membuat *training card* yang diberikan kepada peserta *training*, dan memberikan pencatatan *training validity* berupa *sticker training* serta membantu *trainer* dalam menyiapkan beberapa dokumen yang dibutuhkan dalam *training* yang dilakukan. Penulis ingin membantu dan men-*support* perusahaan konstruksi di Batam dalam menjalankan *training* yang dilaksanakan demi keefektifan dan keberlangsungan *training*.

Evaluasi dari *table* tersebut dilakukan untuk melihat apakah ada peserta yang tidak terinput data *training*nya, sehingga menyebabkan *double training* atau ada peserta yang membutuhkan *training* ulang seperti misalnya peserta yang tidak mendapatkan nilai *competent* melainkan RFT (*Request Further Training*) yang artinya tidak lulus *training* dan butuh *training* ulang yang nantinya akan dicatat di *report training*.

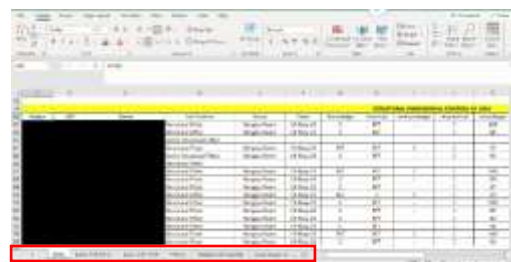
Proses perancangan dimulai dari adanya *form* hasil ujian baik *knowledge* maupun *practical assesment* yang telah diberikan oleh *trainer*, lalu akan diinput kedalam *Craft Training Record Registry*.

1. Melihat jadwal *training*, lalu memberi tanggal per-*column* yang berbeda.



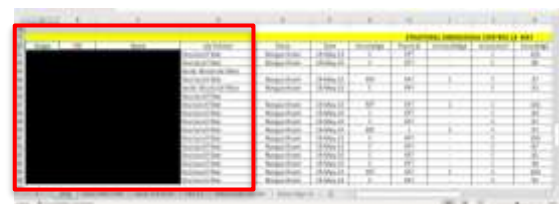
Gambar 1. Kolom Jadwal *Training*

2. Memilih *training* yang sesuai, yang tertera dalam *form* hasil *test training*.



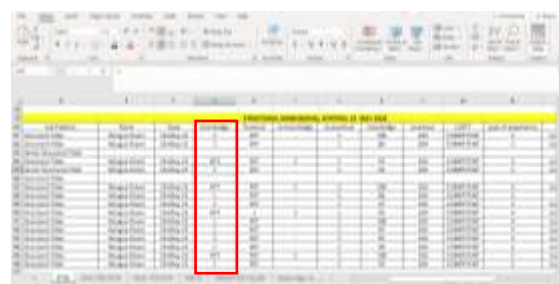
Gambar 2. Kolom Judul *Training*

3. Menginput nama dan nomor karyawan yang sesuai serta melihat *job position* yang dimiliki oleh karyawan.



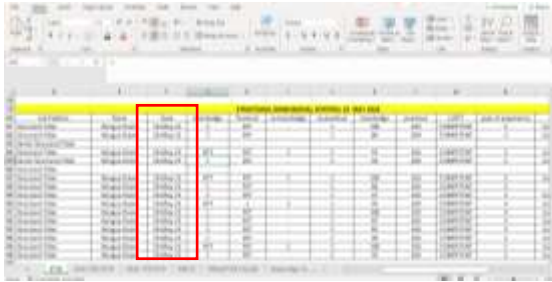
Gambar 3. Kolom Nama Peserta *Training*

4. Menyesuaikan *training date* yang dilaksanakan.



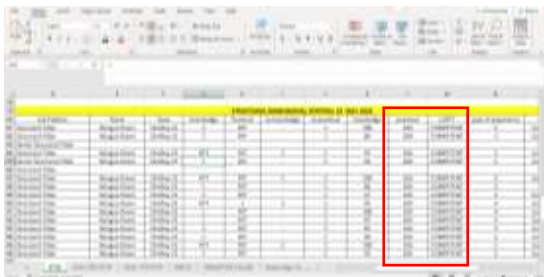
Gambar 4. Kolom *Training Date*

5. Menyesuaikan tempat dimana *training* dilaksanakan.



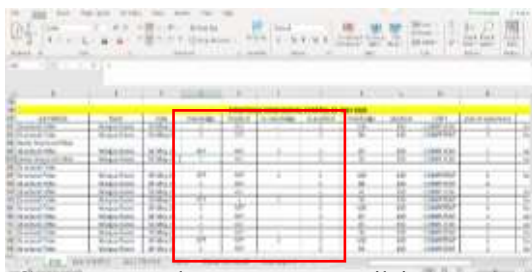
Gambar 5 Kolom Tempat Pelaksanaan *Training*

6. Menginput hasil nilai yang dicapai peserta baik *knowledge* maupun *practical*.



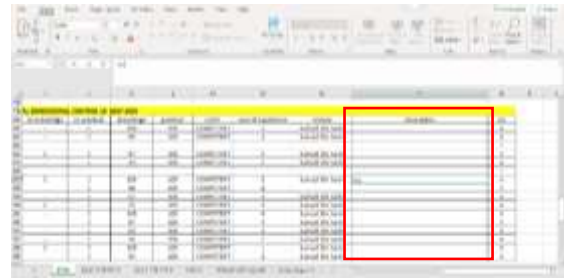
Gambar 6. Kolom Nilai Kompetensi *Training*

7. Memberi keterangan C atau RFT (*Request Further Training*) sesuai dengan standar nilai *training* yang telah ada, dimana nilai *knowledge* yang dibawah 80 akan mendapatkan RFT dan nilai *practical* dibawah 100 akan mendapatkan RFT, apabila RFT dilihat adakah *retest* yang dilakukan dan disesuaikan dengan *table*.



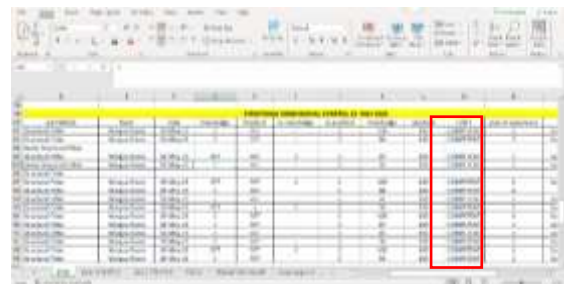
Gambar 7. Kolom Keterangan Nilai *Training*

8. Memberikan deskripsi keterangan apabila peserta tidak lulus *training*.



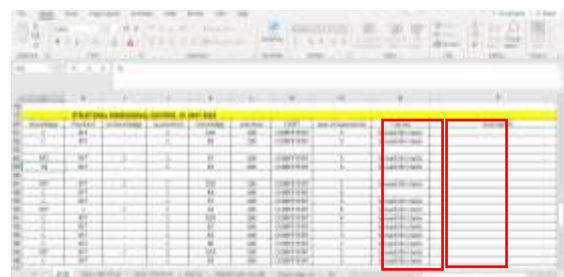
Gambar 8. Kolom Deskripsi

9. Memberikan keterangan *competent* atau RFT pada kolom penilaian, diberikan dengan syarat kedua nilai *practical* dan *knowledge* memiliki nilai yang *competent*.



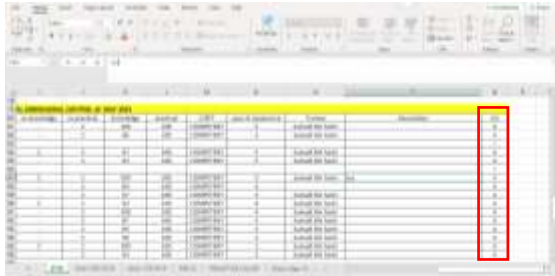
Gambar 9. Kolom *Competent Training*

10. Memberikan keterangan berapa tahun atau bulan pengalaman pekerja telah bekerja dalam perusahaan serta memberi catatan nama *trainer* sesuai dengan *training* yang dilakukan.



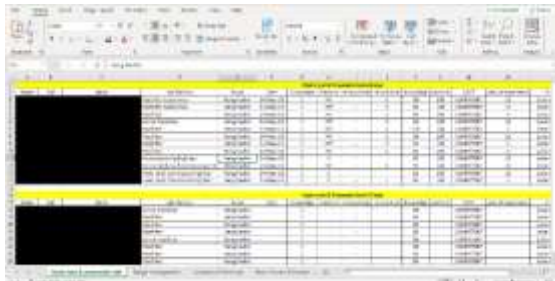
Gambar 10. Kolom *Year of Experience & Trainer*

11. Memberikan keterangan apakah peserta tersebut hadir atau tidak dalam *training* yang dilaksanakan dengan ditandai A yaitu *active* dan I yaitu *inactive*.



Gambar 11. Kolom Active/Inactive Training

Berikut gambar dari hasil *Craft Training Record Registry*:



Gambar 12. *Craft Training Record Registry* 1



Gambar 13. *Craft Training Record Registry* 2

Untuk membantu perusahaan dalam pelaksanaan *training* yang efektif dan mengurangi kekeliruan data pencatatan *training*, dimana hal tersebut dilakukan untuk mengatasi *double invitation training* dan kekeliruan dalam menyimpan pencatatan data *training*. File yang digunakan akan disimpan sesuai perbulannya, sehingga data tidak menumpuk pada satu file.

Dengan dirancangnya *table* tersebut, diharapkan dapat membantu *training* dalam perusahaan tersebut untuk dapat lebih maksimal mengetahui peserta yang sudah diikuti dalam *training* sampai mengetahui pekerja mana yang belum diikuti dalam *training*. Selain itu, dapat dengan mudah diketahui *training* apa yang peserta tidak lulus dilihat dari judul *training*

dan adanya deskripsi keterangan tidak lulus *training* yang diikuti oleh peserta. Sehingga, admin lebih mudah mengetahui mengapa peserta tidak lulus dalam *training*.

Target kegiatan ini juga mensukseskan dalam merancang *Craft Training Record Registry* mempermudah dalam menghadapi kendala yang telah disebutkan, dengan melaksanakan sasaran tujuan menjadi target kegiatan yang akan dicapai sehingga kegiatan ini menjadi salah satu cara penulis dalam membantu mitra untuk melaksanakan *training* yang dijalankan.

Kegiatan pelaksanaan implementasi ini memiliki tingkat kesulitan yang tidak terlalu signifikan, hanya saja memerlukan banyak observasi dan diskusi terhadap pembimbing dari perusahaan agar terus mendapatkan arahan dan *feedback*, sehingga proses implementasi berjalan dengan baik.

Simpulan

1. Kriteria sukses proyek ini ialah untuk mempermudah perusahaan dalam melakukan proses pendataan *training* karyawannya untuk menghindari *double training invitation* dan mengetahui karyawan yang belum di *training*, sehingga *training* dapat berjalan secara efektif dan efisien.
2. Observasi yang telah dilakukan secara langsung di perusahaan ditemukan adanya permasalahan berupa beberapa *double invitation training* yang disebabkan adanya data *training* yang tidak terinput. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut dengan menciptakan *development of craft training record registry*. Proses perancangan dimulai dari adanya *form* hasil ujian baik *knowledge* maupun *practical assesment* yang telah diberikan oleh *trainer*, lalu akan diinput kedalam *tracking registry table* dengan mengikuti langkah berikut:

- 1) Melihat jadwal *training*, lalu memberi tanggal per-*coloumn* yang berbeda.
- 2) Memilih *training* yang sesuai, yang tertera dalam *form* hasil *test training*.
- 3) Menginput sesuai nama dan nomor karyawan serta melihat *job position* yang dimiliki oleh peserta.
- 4) Menyesuaikan *training date* dilaksanakan.
- 5) Menyesuaikan tempat dimana *training* dilaksanakan.
- 6) Menginput hasil nilai yang dicapai peserta baik *knowledge* maupun *practical*.
- 7) Memberi keterangan C atau RFT sesuai dengan standar nilai *training* yang telah ada.
- 8) Memberikan deskripsi keterangan apabila peserta tidak lulus *training*.
- 9) Memberikan keterangan *competent* atau RFT pada kolom penilaian, diberikan dengan syarat kedua nilai *practical* dan *knowledge* yang memiliki nilai *competent*.
- 10) Memberikan keterangan berapa pengalaman pekerja telah bekerja dalam perusahaan serta memberi catatan nama *trainer* sesuai dengan *training* yang dilakukan.
- 11) Memberikan keterangan apakah peserta tersebut hadir atau tidak dalam *training* yang dilaksanakan dengan ditandai A yaitu *active* dan I yaitu *inactive*.

Hasil dari penerapan menunjukkan dimana kondisi sebelum adanya implementasi *Craft Training Record Registry* ditemukannya beberapa *double training invitation* dan menyebabkan peserta *training* mengikuti kegiatan sebanyak dua kali, namun setelah implementasi *craft training record registry*

yang disimpan dalam *folder training* yang telah disediakan oleh pihak perusahaan, perusahaan dapat langsung menggunakan *table* sebagai pencatatan *record craft training* sebagai evaluasi yang dilakukan sebelum pencatatan ke *database* dan *report training* dilaksanakan. Dengan adanya *table tracking record* memudahkan mitra mengevaluasi pencatatan yang dilakukan. Hasil dari catatan *training* yang diikuti pekerja yang mengalami *double training* tidak terjadi dan melihat apakah pekerja sudah di-*training* atau belum, lalu dapat dengan mudah mengetahui apakah pekerja sudah ikut dalam *training* yang dijadwalkan atau belum.

Adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

1. Manfaat bagi perusahaan

Manfaat dalam proyek ini ialah untuk mempermudah perusahaan dalam melakukan proses *training* karyawan.

2. Manfaat bagi akademis

Perancangan ini dapat menjadi rujukan dan pengembangan selanjutnya mengenai *training* pada perusahaan.

Sebelum adanya implementasi *Craft Training Record Registry* ditemukannya beberapa *double training invitation* dan menyebabkan peserta *training* mengikuti kegiatan sebanyak dua kali. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelatihan apa saja yang dilakukan oleh pekerja dari sebuah *software* yang telah disediakan perusahaan.

Setelah implementasi *craft training record registry* yang disimpan dalam *folder training* yang telah disediakan oleh pihak perusahaan, perusahaan dapat langsung menggunakan *table* sebagai pencatatan *record craft training* sebagai evaluasi yang dilakukan sebelum pencatatan ke *database* dan *report training* dilaksanakan. Dengan adanya *table tracking record* memudahkan mitra mengevaluasi pencatatan yang dilakukan.

Berikut hasil akhir dari implementasi yang telah dilaksanakan menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perusahaan lebih mudah untuk mengetahui pekerja yang sudah diikutkan dalam *training* yang dijadwalkan.
2. Perusahaan dapat mengevaluasi kembali apabila ada pekerja yang tidak hadir dalam *training* yang dijadwalkan.
3. Perusahaan dapat mengetahui pekerja mana yang tidak memenuhi syarat kelulusan dalam *training* yang diberikan.
4. Jumlah *double invitation training* yang semakin menurun memiliki arti bahwa *training* yang diberikan pada pekerja tidak lagi mengalami kegandaan data.



Gambar 11. Chart Hasil Jumlah Double Invitation Training

5. *Training* berjalan lebih efektif dan maksimal, sehingga pekerja dapat melakukan produktivitas sebagaimana semestinya.

Adapun saran dan rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran
Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis mengenai penerapan *development of craft training record registry* pada perusahaan konstruksi di Batam:
 - a. Secara konsisten menggunakan *craft training record registry* agar data pelatihan dapat terevaluasi sesuai pelaksanaan

- training* yang dilakukan pada jadwal yang sudah ditentukan.
- b. Melakukan *cross check* untuk pelatihan yang sudah dilakukan setiap 3 bulan, sehingga tidak terjadi *double training* atau *lack training* pada karyawan tertentu.
- c. Konsisten dalam menggunakan sistem *craft training record registry* dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan dalam mengelola data karyawan secara efektif, sehingga dapat meminimalisir kekeliruan penginputan data.

2. Rekomendasi

Rekomendasi selanjutnya bagi peneliti lainnya yaitu untuk memperluas observasi objek permasalahan di industri yang berbeda seperti manufaktur, perhotelan, dan lainnya sehingga menghasilkan metode implementasi proyek yang beragam serta *output* proyek yang bervariasi.

Daftar Pustaka

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62.
- Ali, H., Sastrodiharjo, I., & Saputra, F. (2022). Pengukuran Organizational Citizenship Behavior: Beban Kerja, Budaya Kerja dan Motivasi (Studi Literature Review). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 2829–4599. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1>
- Andriyadi, Y., Setyowati, D. L., & Ifroh, R. H. (2021). Hubungan Safety Promotion dengan Perilaku Aman pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 56–63. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.2.56-63>

- Dwijayani, N. M. (2023). *Pelatihan Pencatatan Data Lapangan Bidang Geoteknik untuk Peningkatan Kerapian Dokumentasi* (Vol. 02, Issue 01).
<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/SevanamPM>
- Hanafiah, Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah. *Jurnal Karya Abdi* , 5(2).
- Ibrahim, M., Mustanir, A., Adnan, A. A., & Alizah P, N. (2020). Pengaruh Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *MOVERE JOURNAL*, Vol 2(2), 56–62.
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*.
- Meiriasari, V., Ratu, M., & Putri, A. U. (2021). Pentingnya Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi bagi Karyawan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 5(1), 36–41.
- Novita, S. M., & Wulanditya, P. (2020). Desain microsoft excel for accounting bagi UMKM (studi kasus pada LS Farm Mojokerto). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 192-205.
- Zaky, M., Sunan, U., & Djati Bandung, G. (2022). *PENTINGNYA PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL*.
<https://www.journal.uinsgd.ac.id/index.php/branding>